ANALISIS PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

JURNAL

NURJANA MANDAK
F01421053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	: Analisis Pembinaan Karakter Peserta Didik Dalam Lingkungan Sekolah Di Sd Muhammadiyah 1 Limboto
Nama	: Nurjana Mandak
NIM	: F01421053
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Di Setujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M,Hum	Dr. Hj. Yurni Rahman, M.Pd
NIDN. 0002095910	NIDN. 0902068606

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Kenguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd.Hamid Isa,M.Pd	**Yulanti S Mooduto,S.Pd,M.Pd**
NBM: 1150864	NIDN : 09160785

Abstract

This study aims to analyze character development among students in a school environment, focusing on SD Muhammadiyah 1 Limboto, Gorontalo Regency. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The study's results indicate several obstacles in character building among students, such as a lack of understanding of character values, low discipline, lack of empathy, and minimal personal approach by educators. Although some teachers have implemented character-building methods through role modeling, classroom rules, and rewards for positive behavior, further efforts are needed to instill character values consistently in students' daily lives. Further research on the effectiveness of character-building methods in elementary schools is needed to find more effective and applicable strategies. Comparative studies between various character-building models in other schools should be conducted to gain broader insights into the most effective methods.

Keywords: *Character Building; School Environment; Character Values; SD Muhammadiyah 1 Limboto*

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan adalah suatu struktur atau kerangka yang dirancang untuk menyelenggarakan, mengelola, dan mengatur proses pembelajaran di suatu Negara atau wilayah. Sistem ini mencakup berbagai unsur seperti kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, tenaga pengajar, serta kebijakan-kebijakan yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Tujuan utama dari sistem pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang secara intelektual, sosial, emosional, dan moral. Sistem pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu berkontribusi dalam masyarakat. (Wulandary. T, 2021)

Beberapa hal penting dalam sistem pendidikan yaitu:1) kurikulum yang relevan dan adaptif, kurikulum harus di sesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan dunia,baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan; 2) guru yang kompeten dan berdedikasi; 3) metode pembelajaran yang inklusif dan efektif; 4) pengembangan karakter dan keterampilan hidup; 5) sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam sistem pendidikan terdapat masalah dan aspek yang seringkali belum terlaksana dengan baik seperti sarana dan prasarana yang terbatas karena masih banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas dasar, seperti perangkat digital dan akses internet. Kurangnya pendidikan karakter dan keterampilan juga menjadi salah satu aspek yang seringkali belum terlaksana dengan baik karena pendidikan sering kali fokus pada aspek kehidupan kognitif atau akademis dan kurang memperhatikan karakter dan etika peserta didik.

Dalam rangka pembinaan karakter peserta didik yang akhlaqul karim sangat dibutuhkan kesadaran seorang pendidik yang melahirkan insan-insan yang berkarakter. Seorang pendidik harus berusaha sebaik mungkin memberikan yang terbaik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan selalu memperhatikan karakter peserta didik

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama, dengan pancasila sebagai landasan pembinaan karakter siswa di Indonesia (Risdiany & Anggraeni, 2021;Supriono, 2014)

Sekolah merupakan salah satu institusi utama yang bertanggung jawab dalam pembinaan karakter anak. Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Melalui kegiatan belajar mengajar, interaksi sosial, serta program-program khusus seperti pendidikan karakter, sekolah berupaya membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas dan memiliki perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil observasi, Peserta didik di SD Muhammadiyah Limboto masih kurang dalam pemahaman nilai-nilai karakter. Dari perilaku peserta didik menunjukkan minimnya rasa saling menghargai sesama teman maupun dengan guru. Misalnya banyak siswa yang tidak perduli terhadap teman yang membutuhkan bantuan, berbicara dengan nada yang tidak sopan kepada guru, hal ini menunjukan bahwa nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan di lingkungan sekolah.

Pembinaan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah akan tetapi pembinaan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana hal yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan nilai baik tersebut dan terbiasa melakukannya.Pembentukan karakter juga menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktekan atau dilakukan. Pembinaan karakter dinilai sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri peserta didik, dimana realita memperlihatkan kondisi pendidikan saat ini masih perlu untuk dimaksimalkan agar kualitas sumber daya manusia bisa bermutu. Saat ini tidak sedikit peserta didik yang memperlihatkan perilaku yang kurang terpuji baik melalui perkelahian antar pelajar, pornografi, dan perilaku menyimpang lainnya.

Mengingat pentingnya pembinaan karakter, maka dalam hal ini peneliti perlu membahas masalah karakter melalui lingkungan sekolah. Penelitian ini berdasar bahwa peserta didik memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan lingkungan sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik,karena pada usia ini anak-anak berada pada tahap pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan. Untuk itu bimbingan ini diberikan dengan maksud agar peserta didik di7bimbing, diberi petunjuk, dan dibantu sepenuhnya dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam proses, strategi, dan tantangan dalam pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran lingkungan sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dan perspektif dari partisipan secara mendalam dan kontekstual.

Kehadiran peneliti merupakan kewajiban dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena kehadiran peneliti akan membangun hubungan antara peneliti dengan objek peneliti. (Salim, Syahrum: 2012) mengenai hubungan antara pencari tahu(peneliti) dan hal yang diteliti, *paradigm naturalistic* berpendapat bahwa orang yang akan mengetahui (peneliti) dan orang yang akan diketahui (diteliti) adalah interaktif, tak dapat di pisahkan dan bukannya independen atau terpisah, dan buka suatu dualism.

Hubungan peneliti dan objek penelitian dalam hal ini adalah pendidik, peserta didik,kepala sekolah, dan tata usaha SD Muhammadiyah 1 Limboto. Dengan adanya pihak-pihak tersebut, dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian pembinaan karakter di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo terutama memperoleh data yang actual dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini penelitian empiris yaitu penelitian secara langsung di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Data primer dan data sekunder yang secara proposional diperoleh secara langsung untuk memperoleh hasil penelitian :

1. Sumber Data Primer
   Data primer dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data maka dilakukan dengan cara wawancara secara lansung pada anggota sampel (responden).
2. Sumber Data Sekunder
   Sumber data sekunder adalah buku atau bahan tertulis tentang pembentukan karakter, jurnal, publikasi pemerintah atau UU yang berhubungan dengan pendidikan, serta situs atau sumber lain yang mendukung penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi
   Fokus observasi ditetapkan berdasarkan aspek-aspek karakter yang dilatih, seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan lainnya. Observasi bisa dilakukan selama kegiatan pembelajaran atau kegiatan eksrakurikuler yang berkaitan dengan pembinaan karakter.
2. Wawancara
   Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti wawancara tak berstruktur. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang menjadi sampel penelitian, dalam hal ini adalah pendidik SD Muhammadiyah 1 Limboto dan orang tua peserta didik yang menjadi objek penelitian tentang pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.
3. Dokumentasi
   Dokumentasi memberikan informasi yang lebih objektif karena datanya sudah ada sebelum penelitian dilakukan, sehingga dapat di gunakan untuk memperkuat atau memvalidasi data yang diperoleh melalui metode lain.

   Dokumentasi merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar. Peneliti meliputi kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik melaksanakan penelitian.

Analisi Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiono,2008:246), analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, aktivitas ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Pada saat pelasksanaan penelitian selanjutnya, data tersebut diredukasi dan disajikan dalam hasil penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data (*reduction)*

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan melakukan verivikasi data sehingga mempermudah peneliti dalam menentukan kesimpulan akhir dari penelitian.

b. Penyajian data (*Display)*

Penyajian data merupakan hasil redukasi dari semua data yang diperoleh peneliti yaitu berupa

susunan-susunan informasi dan atau dokumen terkait dengan pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan adalah di peroleh dari garis-garis besar sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban dari apa yang diteliti. Verifikasi data adalah kegiatan berulang yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek kembali data dan dokumen yang terkait dengan proses pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Verifikasi dilakukan secara berulang dan terbuka selama pelaksanaan penelitian, sehingga membuka kesempatan pihak-pihak tertentu yang berada dilokasi objek penelitian untuk menghasilkan kecocokan data yang digunakan.

Pengecekan keabsahan Data

Dalam rangka menghindari keraguan atas hasil penelitian, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data, dan hasil penelitian melalui:

1. Derajat kepercayaan (kredibilitas)

Derajat kepercayaan hasil penelitian ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan. Derajat keabsahan yang tinggi diperoleh dengan meningkatkan ketekunan peneliti dalam pengamatan pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah serta menggunakan metode triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber : dalam rangka melakukan analisis pembinaan karakter di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo, pendidik dan peserta didik yang dipilih menjadi sample dalam penelitian ini.
b. Triangulasi Teknik : pengujian atas keabsahan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang terkait dengan analisis pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.
c. Triangulasi Waktu : pengujian atas keabsahan data dilakukan dengan wawancara, obserfasi, serta dokumentasi yang terkait dengan analisis pembinaan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dalam waktu yang berbeda namun masi dalam masa periodisasi penelitian.
d. Kredibitas data atas penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

2. Derajat keteralihan (*Transferabilitas)*

Teknik ini adalah upaya untuk memberikan uraian penjelasan atau penjelasan kepada pembaca tentang hasil penelitian dengan detail, gambling, logis dan rasional tentang konteks dan fokus penelitian, sehingga muda diterima oleh orang lain

3. HASIL PENELITIAN

Hasil yang ingin di capai dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan obsevasi dan wawancara kepada informan sebagai berikut:

1. Observasi

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan melalui kepala sekolah,guru kelas, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto yang berkaitan dengan penelitian yaitu analisis pembinaan karakter dalam lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Hasil observasi di SD Muhammadiyah 1 Limboto ditemukan kurangnya Pembinaan karakter peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Beberapa aspek yang mencerminkan kurangnya pembinaan karakter ini meliputi kurangnya kedisiplinan, rendahnya sikap tanggung jawab, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan sesama teman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa kali observasi, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang menunjukkan sikap jujur, sikap disiplin, sikap, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Dalam pembelajaran masi banyak siswa yang tidak jujur saat mengerjakan tugas, mereka lebih memilih mencontek punya teman dibanding membuatnya sendiri, masih kurang dalam menghargai guru dan sesama teman, contohnya saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, siswa yang lain malah bermain dan tidak menghargai guru yang ada di depan kelas, sebagian siswa juga masi kurang disiplin saat berada di sekolah, masi banyak siswa yang datang terlambat saat apel pagi, banyak juga siswa yang meninggalkan kelas tanpa melaksanakan piket terlebih dahulu, dan masih terhitung banyak siswa yang tidak mematuhi aturan sekolah seperti tidak memakai seragam dengan rapi dan membuang sampah sembarangan mau baik di dalam atau di luar kelas, saat apel pagi atau upacara berlangsung banyak siswa yang hanya bermain saja, dan tidak melaksanakan upacara dengan serius, ini semua sudah ditegur oleh guru wali kelas dan kepala sekolah, tetapi sebagian siswa memilih tidak mendengarkan atau tetap melakukan pelanggaran tersebut.

Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai-nilai karakter mulai tertanam dalam diri siswa, masih diperlukan pembinaan yang lebih intensif, terutama dalam hal disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Peran guru dan pihak sekolah sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa kali observasi, beberapa pendidik yang ada di SD Muhammadiyah 1 Limboto telah menjalankan tugasnya dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Dalam proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru secara aktif menerapkan nilai kejujuran**,** disiplin, dan tanggung jawab**.** Hal ini ditunjukkan melalui ketegasan dalam aturan kelas, pemberian tugas yang adil, serta keterbukaan dalam memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, juga diterapkan, baik dalam interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa. Guru selalu mengapresiasi pendapat siswa dan mendorong mereka untuk menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi

2. Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran di sekolah dilakukan melalui berbagai strategi, seperti memberikan contoh langsung oleh guru, menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran, serta membuat kesepakatan dan aturan kelas yang jelas. Para guru menekankan pentingnya pendampingan dan pengingatan secara terus-menerus agar siswa memahami dan menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang berbohong atau menyontek, yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter kejujuran perlu dilakukan secara konsisten dengan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, disiplin di sekolah diterapkan melalui berbagai aturan seperti kehadiran tepat waktu, penggunaan seragam sesuai ketentuan, serta keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kepala sekolah menekankan pentingnya disiplin bagi seluruh warga sekolah, sementara guru menerapkan berbagai strategi, seperti kesepakatan kelas, pembudayaan tata tertib, serta pendekatan pembelajaran yang mengaitkan disiplin dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan contoh nyata dan kisah inspiratif untuk menanamkan kesadaran disiplin kepada siswa.

a. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab masih menjadi tantangan dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah telah menerapkan strategi seperti penyusunan rencana, pembagian tugas, pemantauan langsung, evaluasi berkala, dan perbaikan untuk memastikan tanggung jawab dalam manajemen sekolah berjalan dengan baik.

b. Menghargai

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter dalam hal saling menghargai masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan pola pikir dan kebiasaan siswa yang dapat menyebabkan konflik atau kurangnya toleransi. Selain itu, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial juga memengaruhi cara berpikir siswa, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai positif.

c. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto,dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kepala sekolah dan para guru berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif dengan berbagai cara, seperti menjaga kebersihan melalui jadwal piket, menyediakan fasilitas kebersihan, membangun hubungan baik dengan siswa, menerapkan aturan kelas yang jelas, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tetap termotivasi. Selain itu, beberapa guru juga menerapkan sistem penghargaan, menciptakan budaya kelas yang positif, serta memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa nyaman belajar di sekolah, terutama karena adanya teman-teman dan suasana yang menyenangkan. Namun, beberapa faktor seperti kelas yang panas, suasana yang berisik, serta tugas yang sulit dapat mengurangi kenyamanan mereka dalam belajar. Oleh karena itu,

menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dengan memperhatikan kenyamanan fisik dan psikologis siswa tetap menjadi tantangan yang perlu terus diperhatikan agar proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

d. Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto, dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter peserta didik di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Kepala sekolah telah berupaya memastikan bahwa setiap guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar melalui pelatihan, observasi, serta diskusi bersama. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi pembentukan karakter positif pada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 1 Limboto masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, meningkatkan komunikasi serta kerja sama antara guru dan orang tua, serta memastikan bahwa disiplin diterapkan dengan cara yang mendidik dan tidak merugikan siswa.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 1 Limboto telah berjalan, tetapi masih menghadapi beberapa tantangan. Meskipun kepala sekolah dan guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter melalui kebijakan dan pembelajaran, masih terdapat hambatan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan sikap tanggung jawab siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya pembinaan karakter adalah kurangnya pendekatan personal dari beberapa guru kepada siswa, metode disiplin yang masih perlu disesuaikan, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak-anak mereka di luar sekolah.

Untuk meningkatkan pembinaan karakter di sekolah, diperlukan strategi yang lebih efektif, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter, serta pendekatan yang lebih humanis dalam menegakkan disiplin. Dengan adanya upaya yang lebih intensif, diharapkan pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 1 Limboto dapat berjalan lebih optimal dan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

1. Kejujuran

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki sikap jujur secara maksimal. Beberapa siswa lebih memilih mencontek saat mengerjakan tugas daripada mengerjakannya sendiri. Selain itu, terdapat beberapa kasus di mana siswa tidak berkata jujur kepada guru, misalnya dengan alasan izin ke toilet tetapi sebenarnya pergi ke kantin. Wawancara dengan para guru mengungkapkan bahwa mereka telah berusaha menanamkan nilai kejujuran melalui berbagai strategi, seperti memberikan contoh langsung dalam bersikap jujur, menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran, dan menetapkan aturan kelas yang jelas. Namun, upaya ini masih menghadapi tantangan karena sebagian siswa tetap melakukan kebohongan atau kecurangan dalam belajar.

2. Disiplin

Masih banyak siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin yang baik, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Beberapa siswa sering datang terlambat saat apel pagi dan kurang tertib saat upacara. Selain itu, ditemukan bahwa banyak siswa tidak mengenakan seragam dengan rapi, tidak melaksanakan tugas piket, dan membuang sampah sembarangan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa aturan disiplin telah diterapkan melalui kesepakatan kelas, tata tertib sekolah, serta contoh nyata dari pendidik. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut agar siswa lebih memahami pentingnya disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tanggung Jawab

Sebagian siswa belum menunjukkan rasa tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan tugas sekolah. Masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak menjalankan instruksi dengan baik, dan kurang serius dalam belajar. Guru telah berusaha mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan memberi arahan yang jelas dan mengapresiasi siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab. Namun, masih ada tantangan dalam membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak menunda pekerjaan mereka.

4. Menghargai

Sikap menghargai juga menjadi salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa belum menunjukkan penghormatan yang cukup terhadap guru dan sesama teman. Saat guru mengajar, masih ditemukan siswa yang bermain sendiri dan tidak fokus. Selain itu, dalam

kerja kelompok, beberapa siswa hanya mengandalkan teman lain untuk menyelesaikan tugas.

Para pendidik telah berusaha menanamkan sikap saling menghargai dengan memberikan contoh yang baik dan mengingatkan siswa untuk tidak meremehkan pendapat orang lain. Namun, masih diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa benar-benar memahami pentingnya menghargai sesama.

5. Lingkungan

Lingkungan sekolah memegang peran penting dalam pembinaan karakter siswa. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sekolah telah berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dengan mendorong budaya bersih dan menjaga fasilitas sekolah. Kepala sekolah secara aktif mengingatkan siswa tentang pentingnya kebersihan dan disiplin saat upacara pagi. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekitar.

6. Pendidik

Guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berupaya menanamkan nilai karakter melalui pendekatan yang konsisten dan penuh perhatian. Namun, masih ditemukan beberapa guru yang menggunakan metode disiplin yang kurang tepat, seperti mencubit siswa ketika melakukan kesalahan.

Selain itu, terdapat kekurangan dalam pendekatan personal antara guru dan siswa. Beberapa guru masih lebih berfokus pada aspek akademik daripada pembinaan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih humanis dan efektif.

Pendidik adalah seorang yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara professional. (UU Nomor Tahun 2005)

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan karakter di lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto, menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa menghargai orang lain. Beberapa siswa masih mencontek dalam ujian, kurang menghargai guru, dan tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Di sisi lain sikap disiplin juga masih menjadi tantangan. Banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengenakan seragam dengan rapi, serta tidak mengikuti upacara dengan serius. Masih sering ditemukan siswa yang meninggalkan kelas tanpa izin, tidak melaksanakan tugas piket, dan membuang sampah sembarangan.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab dan kepatuhan terhadap aturan sekolah masih belum terbentuk secara maksimal. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Beberapa guru telah berusaha membimbing siswa melalui metode pembelajaran yang mengedepankan kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pendekatan personal, di mana beberapa guru lebih berfokus pada aspek akademik dibandingkan pembinaan karakter siswa. Tantangan utama dalam pembinaan karakter di SD Muhammadiyah 1 Limboto meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah, serta metode pembelajaran yang masih kurang variatif dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adriani, F. V., Marmawi, R., & Amalia, A. (2021). Strategi Penanaman Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Pontianak Barat. Jurnal Pendidiian Dan Pengajaran, 10(3), 1–9

Elias, MJ (2019). *Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karkter dalam Lingkungan Sekolah.* Jurnal Pembelajaran Sosial Emosional, 14(2), 87-105.

Nasution, Y. A. (2020). Pengaruh Lingkungan sekolah Terhadap Karakter Peserta didik SMA Negri 3 Rantau Utara. Kontras: *Jurnal Ilmiah Pendidikan* …, 5(1), 7-20. https://ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id/index.php/kontras/article/view/253

Risdiany, H., & Anggraeni, D. (2021) *Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila.* Jurnal Pendidikan Indonesia , 2(4), 696-711.

Rochimi, Isnaenti Fat. 2018. Upaya Guru

Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 4 e-ISSN: 2502-3519.

Sugiyono.2008. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta

Wulandari, T. (2021). *Sistem Pendidikan Nasional*. Klipaa.com. https://klipaa.com/story/2196-sistem-pendidikan-nasional

Yurni, R. (2018). Kurangnya Pemahaman Manajement Pendidikan Karakter Dilingkungan SDN 63 Kota Gorontalo,(114)